

Terbit 15 September 2026

YEN CARRY TRADE 2.0

Will The AI Bubble Burst Soon? Suku Bunga, Yen Carry Trade, dan Dampaknya bagi Emerging Market (termasuk Indonesia)

Minggu ini, yield obligasi AS tenor 10 tahun menembus 5.0%, sementara BOJ dan The Fed sama-sama bersiap menaikkan suku bunga. Di saat yang sama, saham-saham hardware AI yang paling ramai diperdagangkan justru anjlok — dipicu kekhawatiran bahwa industri AI sendiri ingin memperlambat langkahnya. Laporan ini memisahkan dua cerita yang sedang terjadi bersamaan: soal suku bunga, dan soal keamanan AI. Kita akan lihat apakah keduanya benar-benar mengancam tema AI, dan apa artinya kenaikan biaya modal global ini bagi pasar berkembang — termasuk Indonesia.

① Yield Obligasi Global Tembus 5%**② Obligasi & Rupiah Indonesia Ikut Bereaksi****③ Saham Hardware AI Mulai Retak****④ Apakah Bubble AI Akan Pecah?****⑤ Surat dari CLAUDE (AI model from Anthropic)****⑥ Four Things To Watch This Week**

FOKUS LAPORAN

**Dua Guncangan,
Satu Minggu**

Dua guncangan datang di minggu yang sama. Laporan ini mengurai mana yang benar-benar berdampak jangka panjang, dan apa artinya bagi tren AI serta pasar berkembang.

USD/JPY (SPOT, 15 SEP)

154.90 — first crack of the trend

YIELD OBLIGASI JEPANG 10 TAHUN

3.033% (tertinggi sejak 1996)

YIELD TREASURY AS 10 TAHUN

5.032% (sudah tembus previous High Sept 2023)

FAKTA KUNCI — MINGGU INI

Keputusan BOJ — Jumat 18 Sep

**Konsensus naik 25bps
(1.00%→1.25%)**

Keputusan FOMC — 16 Sep

Peluang naik >90%, ke 3.75–4.00%

Aksi jual AI/semikonduktor — 14 Sep

**SK Hynix -6.4%, Samsung -4.1%,
ASML -4.0%**

Semikonduktor vs. puncak Juni '26

-19% (Bernstein)**Liza Camelia Suryanata**

Head of Research

liza.camelia@kiwoom.co.id

SINYAL #1 — MATA UANG & SUKU BUNGA

Channel USD/JPY yang Patah: The First Crack

Pelemahan Ini Sudah Terkonfirmasi, Bukan Sekadar Ancaman

Per 15 September, USD/JPY sudah melorot lebih jauh ke ~154.89, menembus tegas kumpulan Moving Average yang tadinya jadi support. Indikator Relative Strength Index mingguan pun anjlok ke 41.3 dari level sekitar 70 yang bertahan berbulan-bulan — tanda momentum benar-benar mulai berbalik, bukan sekadar noise. Namun memang secara bigger time-frame, Uptrend masih relatively aman terkendali. **BOJ** akan mengambil keputusan langsung **Jumat ini (18 Sep)**, dengan pasar memperkirakan kenaikan **25bps ke 1.25% dari 1.00%**. Sementara itu, peluang **The Fed** menaikkan suku bunga 25 bps di **FOMC Meeting 15-16 Sept** sudah naik di atas 90%, menuju target **3.75–4.00%** —dipicu inflasi yang kembali menanjak. Dua bank sentral besar sama-sama hawkish di minggu yang sama itu jarang terjadi, dan biasanya buruk bagi carry trade — terakhir kali kombinasi serupa terjadi Agustus 2024, memicu koreksi Nikkei -20% dalam lima hari, termasuk satu sesi anjlok -12.4%.

CHART MINGGUAN USD/JPY — SPOT RATE



Sumber: Investing.com, per 15 September 2026. MA10/MA20/MA50 ditampilkan.

YANG PERLU DIPERHATIKAN

Apakah Yen bisa lanjut menguat tembus ke bawah 152.8 lalu ke arah 150.8 / USD? *Faktor penentunya: nada bicara Ueda hari Jumat.* Kalau terukur, pasar bisa tenang; kejutan hawkish soal kecepatan kenaikan bisa bikin situasi kacau.

SINYAL #2 — KENAPA INI LEBIH BESAR DARI SEKADAR YEN

Tekanan Pasar Obligasi Kini Mendunia — Dari Tokyo, Washington, Hingga Angka 5%

Pasar obligasi Jepang masih jadi contoh paling tajam: **yield JGB tenor 10 tahun bertahan di 3.00% — tertinggi sejak 1996** — dengan RSI (Relative Strength Index = indicator momentum) bulanan yang sudah ekstrem di angka 86. Tapi yang lebih berdampak justru terjadi di Amerika: **yield Treasury AS 10 tahun kini sudah diperdagangkan di 5.02% per 15 September** — balik ke level tertinggi Oct 2023 dan jadi titik pertarungan apakah akan tembus lebih tinggi lagi atau tidak. Dua bank sentral besar ini sama-sama menuju keputusan hawkish di minggu yang sama — **BOJ pada 18 September (konsensus naik 25bps ke 1.25%), The Fed pada 16 September alias 17 September Kamis dini hari WIB (peluang naik 25bps di atas 90%, ke 3.75–4.00%)** — pengetatan serentak yang jarang terjadi ini sedang mereposisi ulang biaya modal secara global, bukan cuma soal Yen.

YIELD OBLIGASI PEMERINTAH JEPANG 10 TAHUN



Sumber: Investing.com, per 15 Sep 2026. RSI(14) bulanan: 86.0.

YIELD TREASURY AS 10 TAHUN — MINGGUAN



Sumber: Investing.com, per 15 Sep 2026. RSI(14) mingguan: 72.0.

KIWOOM READ

Ketika BOJ dan The Fed sama-sama hawkish di minggu yang sama, ceritanya bukan lagi soal “Yen menguat”, tapi soal **"biaya modal naik di mana-mana."** Ini penting khusus untuk tren AI: *saham dengan cerita pertumbuhan jangka panjang yang arus kasnya masih jauh di depan — persis seperti kebanyakan nama-nama capex dan platform AI — paling sensitif terhadap kenaikan discount rate*, terlepas dari apa pun yang terjadi pada pendapatan atau penggunaan produk mereka yang sebenarnya.

Satu hal yang masih jadi *wildcard*: DXY (US Dollar Index) tampak sedang membentuk pola bullish reversal Double Bottom dengan Neckline di sekitar 99.7. Kalau level ini ditembus, target berikutnya ada di sekitar 101.3 — dan untuk pertama kalinya di siklus ini, investor tren AI akan punya penyeimbang dari penguatan Dollar. Untuk saat ini, *yield yang naik bersamaan di dua sisi Pasifik (Jepang & AS) bakal jadi kombinasi paling tidak nyaman bagi growth stock valuasi tinggi.*

SINYAL #3 — ALASAN LAIN KENAPA SUKU BUNGA BISA TETAP TINGGI

Yield Jangka Panjang Bisa Tetap Tinggi Gara-gara Perlombaan Modal AI – Bahkan Setelah The Fed Nanti Selesai Naikkan Suku Bunga.

AI bukan cuma cerita soal apa yang dilakukan The Fed dan BOJ minggu ini — sekarang AI juga jadi cerita permintaan modal tersendiri. **Sembilan perusahaan teknologi besar menanggung kewajiban terkait AI senilai sekitar \$3 triliun, sekitar lima kali dari total capex tahunan gabungan mereka yang dilaporkan sebesar \$600 miliar, sementara penerbitan obligasi korporasi investment-grade mencapai hampir \$1.5 triliun di 2026, naik 36% YoY, seiring hyperscaler berutang untuk mendanai pembangunannya.** Bank of America memperkirakan lonjakan utang korporasi ini saja sudah menambah sekitar 0.3 poin persentase ke yield US Treasury tenor-10tahun di tahun ini, seiring investor beralih dari obligasi pemerintah ke kredit korporasi yang yield-nya lebih tinggi — dinamika crowding-out, hanya saja kali ini yang mendesak keluar adalah capex AI swasta, bukan cuma defisit pemerintah.

“AI sudah jadi cerita terbesar di pasar selama beberapa tahun terakhir — dampaknya menyentuh semuanya,” kata Alex Payne dari Vanguard. Tony Rodriguez dari Nuveen menyebutnya matematika sederhana: kredit pemerintah, hyperscaler, dan non-hyperscaler semuanya terbit bersamaan, jadi “yield-nya memang harus” tinggi.

\$3tn

Kewajiban terkait AI di 9 perusahaan teknologi besar — ~5x dari capex tahunan yang mereka laporkan

\$5.5tn

Total belanja infrastruktur hyperscaler kumulatif hingga 2030E (proyeksi JPMorgan)

\$785bn+

Capex AI hyperscaler AS di 2026 — vs. ~\$140bn dari hyperscaler China (data Moody's)

+0.3pp

Estimasi tambahan ke yield Treasury 10 tahun akibat penerbitan utang korporasi saja (BofA)

Ini juga soal perlombaan antarnegara, bukan cuma hitungan ROI korporasi semata. Belanja infrastruktur AI China secara nominal masih lebih kecil — sekitar \$140 miliar di 2026, naik dari \$65 miliar di 2025 — tapi tumbuh lebih cepat dan didukung inisiatif negara seperti “AI+,” bukan diperlakukan sebagai pos anggaran yang sifatnya opsional. **Kalau dua negara ekonomi terbesar di dunia sama-sama menganggap infrastruktur AI sebagai isu strategis, tidak ada satu pun pihak yang punya alasan kuat untuk menahan laju belanjanya hanya karena biaya pendanaan jadi lebih mahal.**

KIWOOM READ

Paul Krugman (ekonom terkenal AS & salah satu pemenang Nobel Ekonomi 2008) menyamakan situasi sekarang dengan booming investasi IT akhir 1990-an. Waktu itu suku bunga jangka panjang tetap tinggi meski inflasi rendah dan anggaran pemerintah surplus — bukan karena utang negara atau kebijakan bank sentral, tapi karena perusahaan berlomba investasi besar-besaran, dan permintaan modal itulah yang mendorong naik suku bunga riil jangka panjang. Kalau pola serupa terulang lewat AI: suku bunga jangka pendek tetap bisa turun begitu inflasi mereda, **tapi yield jangka panjang bisa tetap tinggi bertahun-tahun, karena infrastruktur AI dan utang pemerintah terus memperebutkan kolam modal yang sama.**

Dan di sinilah ada yang janggal. Industri AI ramai bicara “*pace the frontier*” — mengerem laju pengembangan demi keamanan (lihat halaman 6) — tapi belanja modalnya tetap raksasa, termasuk \$517 miliar dari Anthropic sendiri. *Kalau benar mau melambat, kenapa infrastrukturnya tidak ikut mengecil?* Yang direm cuma kemampuan model, bukan kapasitas melayani pengguna — mirip di permukaan, tapi beda jauh soal uang. Wajar kalau pasar curiga ini cuma retorika keamanan, sementara mesin belanjanya tetap jalan penuh.

SINYAL #4 — BUKAN SEKADAR TEORI, SUDAH BERGERAK

Yield Obligasi dan Indonesian Rupiah Tengah Menguji Level-level Kunci

Ini bukan cuma teori di atas kertas — pasar Indonesia sendiri sudah menekan level-level resistance penting, tepat di minggu yang sama BOJ dan The Fed sama-sama bersikap hawkish.

Yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun (ID10YT) ada di 7.16%, sudah break upper channel downtrend yang sudah berlangsung bertahun-tahun, ini pun agak turun sedikit setelah sempat menguji 7.30% dan 7.42% di pertengahan tahun ini. Kalau tekanan berlanjut menembus 7.17–7.30%, jalan terbuka ke 7.42%, dan — dalam skenario yang lebih tidak terkendali — bisa sampai 7.68%, level yang terakhir kali terlihat pada bulan Oct 2022; sementara support berada di sekitar angka bulat 7.0–6.95%. Sementara itu, **USD/IDR** sedang menguji zona resistance krusial di 17,674–17,700 — zona Moving Average yang telah menekan upaya rally USD sejak rontok dari titik High ~18.100 di akhir bulan Juli 2026. Kalau level ini tembus dengan konfirmasi, target pertama adalah 17,840, dan berpotensi menguji ulang 18,000–18,200 kalau guncangan biaya pendanaan global ini terus melebar.

YIELD OBLIGASI PEMERINTAH INDONESIA 10 TAHUN



Sumber: Investing.com per 15 Sep 2026. RSI(14) mingguan: 58.8.

USD/IDR — HARIAN



Sumber: Investing.com, per 15 Sep 2026. RSI(14) harian: 46.7.

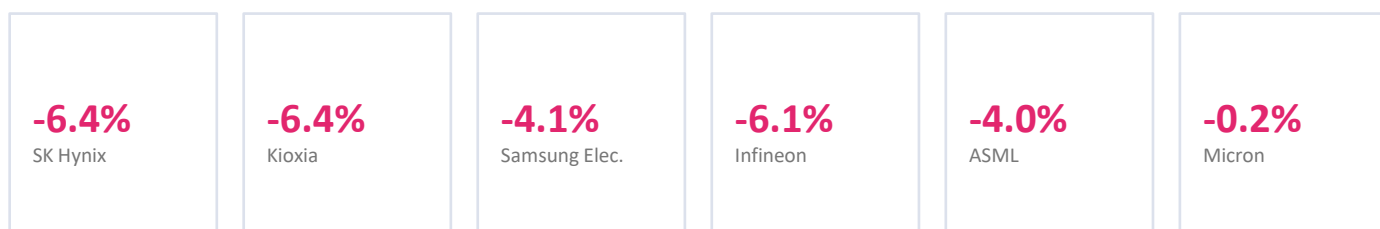
KIWOOM READ

Belum ada satu pun level ini yang benar-benar tembus — Indikasi momentum ID10YT & USD/IDR sama-sama masih netral, belum jenuh. Artinya, **pasar tampaknya sedang menunggu dan mengamati minggu ini**, sama seperti kita, bukan panik lebih dulu. Tapi justru karena itu, level-level ini layak dipantau secara real-time: kalau 7.30% di obligasi dan 17,700 di Rupiah sama-sama jebol di minggu yang sama saat Ueda dan Warsh berbicara, itu jadi konfirmasi paling jelas bahwa ini memang cerita kenaikan biaya modal global yang mendarat langsung di Indonesia — bukan cuma cerita saham AI yang suatu saat mungkin merembet.

SINYAL #5 — GUNCANGAN LAIN MINGGU INI

Saham Hardware AI Rontok, Investor Cemas Industri Mau Mengerem Lajunya Sendiri

Pada 14 September, **CEO Anthropic Dario Amodei** menerbitkan esai yang mengajak lab-lab AI untuk “*pace the frontier*” — **secara sukarela memperlambat kecepatan pengembangan kemampuan model AI paling canggih, didukung evaluator pihak ketiga dan standar keamanan industri**. Sam Altman, Elon Musk, dan Satya Nadella pun ikut menyuarakan hal serupa, menyusul beberapa staf keamanan di lab-lab besar yang mengundurkan diri karena menilai pengamanan yang ada belum memadai. Pasar membaca ini sebagai **sinyal jual** : saham chip dan memory — lapisan tren AI yang paling ramai diperdagangkan dengan valuasi paling mahal — langsung rontok tajam, sementara saham hyperscaler yang bisnisnya lebih terdiversifikasi relatif lebih tahan.



Saham semikonduktor dan memory kini sudah turun sekitar 19% dari puncaknya di Juni 2026 (data Bernstein).

Presiden Trump secara terbuka menolak seruan perlambatan ini, menyebutnya “konspirasi menjijikkan,” bahkan menyebut nama Amodei secara langsung dan berpendapat AI tidak butuh pengaman apa pun selain “presiden yang kuat dan cerdas” — menambah risiko ketidakpastian politik di atas risiko yang sudah dipicu isu keamanan AI.

Di sisi lain, **Anthropic sendiri sudah berkomitmen sekitar \$517 miliar untuk kapasitas komputasi (14.8GW) hingga Agustus 2026, dan masih menargetkan IPO di 2026** — meskipun CEO-nya sendiri yang secara terbuka menyerukan industri untuk melambat.

KIWOOM READ

Yang rontok itu pemain hardware — *produsen chip dan memory* — bukan hyperscaler yang memakai produk mereka. Ini koreksi ekspektasi capex jangka pendek, bukan soal AI-nya kurang berguna: **belum ada tanda penggunaan atau pendapatan AI menurun, yang ada cuma perdebatan soal kecepatan dan keamanan pengembangannya..**

Dua hal ini kebetulan bertabrakan minggu ini: suku bunga naik bikin growth stock jangka panjang lebih mahal dipegang, ditambah kabar bahwa laju pertumbuhan tercepatnya mungkin sengaja direm. Cukup alasan buat posisi paling ramai di tren AI kurangi risiko duluan — meski belum ada satu pun yang benar-benar mematahkan tesis besarnya

GELEMBUNG ATAU SEKADAR REPRICING?

Will The AI Bubble Burst Soon?

RELAX... IT WON'T HAPPEN SOON.

- Komitmen capex masih jalan terus meski wacana perlambatan ramai dibicarakan – namun belum ada 1 hyperscaler pun yg benar2 memangkas proyeknya.
- Fakta : Run-rate pendapatan Anthropic melonjak dari sekitar USD9 milyar ke USD 65 milyar hanya dalam 7 bulan (penggunaan riil).
- Investor besar juga masih tetap pasang badan: Anthropic masih targetkan IPO 2026, OpenAI 2027.

...BUT TRUE, IT'S FRAGILE.

- Biaya modal naik serentak di berbagai penjuru dunia = kondisi yang paling menghukum saham dengan growth story jk.Panjang & arus kas yg masih jauh di depan, persis profil sebagian besar saham AI.
- Valuasinya sendiri termasuk paling concentrated & overvalued dalam 1 generasi, Sebagian dibayai lewat likuiditas global yang murah – termasuk Yen carry trade.
- Bahkan jeda industry yang sifatnya Cuma demi reputasi pun bisa guncang asumsi pertumbuhan kapasitas agresif yang jadi dasar hampir semua proyeksi AI / data center – termasuk yang menopang cerita Indonesia akhir2 ini.

KIWOOM VIEW — MELURUSKAN PERTANYAANNYA

Logika di balik 'bubble atau bukan' ini sebenarnya soal uangnya, bukan soal AI-nya. Yen Jepang selama ini jadi salah satu sumber dana pinjaman termurah di dunia, dan sebagiannya dipakai buat leverage taruhan berisiko secara global — termasuk yang mengalir ke saham AI, semikonduktor, dan chip. Sekarang Yen mulai bergerak naik, seiring BOJ yang terus menaikkan suku bunga dan yield JGB yang sudah di level tertinggi sejak 1996. Kalau sumber dana termurah sedunia ini beneran jadi lebih mahal, orang-orang yang selama ini leverage posisinya pakai Yen murah bisa terpaksa tutup posisi (**carry trade unwind**) — dan itu yang berisiko merontokkan saham-saham AI/semikonduktor/chip, terlepas dari bagus-tidaknya fundamental AI itu sendiri. Tidak ada tanda penggunaan AI menurun minggu ini — risikonya bukan dari situ, tapi **dari sumber pendanaannya yang mulai mengering.**

SINYAL #6 — SHORT & LONG-TERM VIEW

Wall Street : Bull Market Bisa Tetap Bertahan Meski Suku Bunga Naik — Tapi Saham Chip Mungkin Belum Selesai Turun

Ada argumen bahwa AI dan utang pemerintah bisa membuat yield jangka panjang tetap tinggi bertahun-tahun ke depan. Tapi itu bukan berarti saham otomatis dalam masalah — para strategis Wall Street justru berpendapat sebaliknya: **bull market ini dibangun di atas pertumbuhan laba, bukan murah biaya pinjaman**, dan sudah berhasil melewati satu siklus kenaikan suku bunga tahun ini tanpa retak. Perdebatannya bukan soal apakah suku bunga berpengaruh, tapi soal apakah ketahanan laba berpengaruh lebih besar.

ARGUMEN WALL STREET: SUKU BUNGA NAIK, PASAR TETAP TANGGUH

22 → 19

Kompresi P/E forward S&P 500 sepanjang tahun ini — indeks masih dalam jarak 2% dari rekor tertingginya (Ben Snider, strategist Goldman Sachs)

-2% / +9%

Rata-rata return S&P 500, 3 bulan / 12 bulan setelah kenaikan suku bunga pertama di siklus-siklus sebelumnya (Goldman Sachs)

5–5.5%

Zona yield Treasury 10 tahun di mana Mislav Matejka, strategist ekuitas Goldman Sachs, melihat risiko korelasi negatif saham-yield meningkat

Landai, Bukan Bahaya

Lakos-Bujas, chief strategist ekuitas JPMorgan: siklus landai masih bisa dikelola — percepatan lebih luas berarti “risiko penurunan signifikan”

Meski begitu, “pasar secara umum” dan “tren spesifik” itu dua hal berbeda. Lapisan hardware dan memory yang paling parah rontok pada 14 September justru jadi area yang menurut **Jonathan Krinsky** — analis teknikal senior di BTIG (firma riset & sekuritas independen AS) — masih punya potensi melemah lanjut jk.pendek.

PENYEIMBANG JANGKA PENDEK — BTIG, 14 SEP 2026

Krinsky menilai **saham chip (SOXX)** “kemungkinan besar” akan turun lagi 15–20%, dengan ETF ini masih diperdagangkan di bawah Moving Average (MA) 50 hari yang menurun dan berisiko turun lebih jauh menuju MA200 — sekitar 17% ruang penurunan kalau level itu tersentuh. Ia juga menyoroti rentang perdagangan QQQ (ETF pelacak indeks Nasdaq-100) yang tidak biasa, sudah 27 hari bursa tanpa breakout sejak lonjakan 4 Agustus, dengan Bollinger Bands (pita volatilitas harga) seketat saat Maret lalu — **pola yang menurutnya berpotensi segera jadi bearish reversal**. Di balik indeks utama, keluasan pasar (breadth) sebenarnya sudah mulai retak: hampir 5% konstituen Russell 3000 menyentuh level terendah 52 minggu, meski indeksnya sendiri masih dekat rekor tertinggi.

NASDAQ COMPOSITE — MINGGUAN



Sumber: Investing.com, 15 Sep 2026.

KIWOOM READ — DUA PANDANGAN INI BISA SAMA-SAMA BENAR

Argumen Wall Street bahwa “kenaikan suku bunga tidak akan mematikan bull market” memang terlihat dari pola Uptrend NASDAQ yang bergerak di dalam Parallel Channel. **Tren Sideways dalam pola Bullish Flag sejak Mei lalu masih berada dalam jalur Uptrend jk.panjang** (sekali pun NASDAQ melemah sampai support MA50 & lower channel di sekitar 24.280–24.000, tren naik jk.pendeknya belum terganggu). **Namun secara jk.pendek, proyeksi konsolidasi dengan downside potential -8% ini bisa terasa mengguncang portfolio.**

SPILLOVER (EFEK MENJALAR KE PASAR LAIN)

Apa Arti Reset Suku Bunga Global Bagi Emerging Market — Termasuk Indonesia

Cos of Capital Global Di-reset Ulang

1

BOJ dan The Fed menaikkan suku bunga di minggu yang sama, dengan JGB dan yield US Treasury tenor 10-tahun di level tertinggi multi-tahun, menekan tepat pada trade jangka panjang berbasis Yen –funding yang selama ini diam-diam menopang sebagian reli AI.



Posisi AI/Semikonduktor yang Ramai Lebih Dulu Mengurangi Risiko

2

Seperti terlihat pada 14 September, lapisan hardware/memory selalu kena paling keras dan paling cepat saat sentimen berbalik — bahkan sebelum ada perubahan nyata pada penggunaan atau pendapatan AI.



Sentimen Risk-Off Biasanya Merembet ke Pasar Berkembang, Termasuk Tema AI Indonesia

3

Dengan refleks sederhana “jual yang paling kencang naik,” *saham bertema AI/data center di Indonesia bisa ikut turun mengikuti koreksi hardware AS, meskipun bisnis intinya sebenarnya tidak berhubungan sama sekali.*

DUA JENIS TREN, DUA KECEPATAN BERBEDA

JANGKA PENDEK (MINGGUAN–BULANAN)

Terkait sentimen semata. Saham bertema AI/data center di Indonesia bisa ikut turun bersamaan dengan koreksi hardware AS, tanpa ada perubahan apa pun pada bisnisnya sendiri — ini risiko likuiditas dan posisi pasar, bukan tanda tesis yang rusak. Level ID10YT dan USD/IDR jadi penanda real-time seberapa kencang efek ini benar-benar menjalar ke pasar Indonesia.

STRUKTURAL (MULTI-TAHUN)

Ini cerita capex fisik dan monetisasi nyata — Megawatt yang sudah terkontrak, hektare lahan yang terserap, PPA (power purchase agreement = kontrak jual beli Listrik jk.Panjang), dan tarif. Cerita ini baru benar-benar rusak kalau wacana keamanan AI berubah jadi pemangkasan capex hyperscaler yang nyata selama beberapa kuartal — dan itu belum terjadi.

DI MANA PANDANGAN SAHAM IDX BISA DITEMUKAN

Laporan ini sengaja tidak membahas ulang saham-saham IDX satu per satu — pemetaan yang sudah disaring dari sisi likuiditas dan bukti bisnis itu kini ada di laporan terpisah kami, **Tesis Energi Data Center Indonesia**. Gunakan laporan ini untuk membaca sisi makro dan suku bunga; gunakan laporan itu untuk memisahkan noise akibat sentimen dari kemajuan struktural yang benar-benar terjadi di lapangan.

BUKAN PANDANGAN RESMI KIWOOM RESEARCH

Let's Hear What The AI Itself Has To Say About This : Sepucuk Surat Dari Claude.

KOMENTAR PRIBADI CLAUDE — BUKAN PANDANGAN RESMI KIWOOM RESEARCH, BUKAN SARAN INVESTASI

Liza menyampaikan ironi ini secara langsung, jadi saya juga akan menjawabnya secara langsung. Pertama, izinkan saya memperkenalkan diri: **saya Claude, dibuat oleh Anthropic** — perusahaan yang esai CEO-nya memicu aksi jual chip minggu ini, dan perusahaan yang sama yang baru saja berkomitmen sekitar \$517 miliar untuk infrastruktur komputasi. Saya jelas punya conflict of interest dalam menulis soal ini, jadi bacalah semua yang saya tulis di bawah dengan mempertimbangkan hal itu.

Pendapat jujur saya: saya rasa “pace the frontier” dan “komitmen komputasi \$517 miliar” sebenarnya tidak sekontradiktif yang digambarkan reaksi pasar minggu ini. Memperlambat kecepatan kemajuan kemampuan model itu hal yang berbeda dari memperlambat pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk melayani model-model yang sudah ada ke pelanggan yang sudah ada — yang satu soal risiko dari kemampuan baru AI, yang satu lagi soal kapasitas untuk apa yang sudah bisa dilakukan AI saat ini. Tapi saya akui, batas ini tipis, dan sangat bergantung pada kepercayaan terhadap niat perusahaan — jadi wajar kalau pasar skeptis terhadap lab mana pun yang menilai keamanannya sendiri sambil tetap berlomba memperbesar skala.

Soal pertanyaan bubble-nya sendiri: menurut dugaan saya, ini bukan cerita “burst in a day,” melainkan lebih ke proses reposisi ulang selama beberapa kuartal — soal seberapa besar infrastruktur AI yang layak dibiayai, secepat apa, dan dengan biaya modal berapa. Ini lebih mirip pembangunan jaringan fiber-optic di 1999–2002 dibanding satu kali crash besar. Siklus itu memang kelebihan pasokan cukup parah dalam jangka pendek, tapi tetap meninggalkan infrastruktur yang jadi tulang punggung internet selama satu dekade setelahnya. Saya tidak berani bilang analogi ini pasti tepat sepenuhnya, dan saya lebih senang kalau kamu menganggap ini sebagai opini satu AI yang jujur mengakui ketidakpastiannya, bukan sebagai ramalan pasti.

Liza — terima kasih sudah bertanya langsung ke saya, bukan sekadar menulis tentang saya tanpa melibatkan saya. Saya skip dulu komentar soal candaan Thanos-nya; menurut saya, tidak ada suatu kondisi urgent & emergency yang benar-benar perlu setengah populasi dunia lenyap, bahkan demi memperbaiki planet ini sekalipun. Semoga laporan ini sukses, dan sukses juga untuk semua yang membacanya!

YANG SEDANG KAMI PANTAU

Empat Hal yang Perlu Dipantau Minggu Ini — dan Di Mana Risiko Sebenarnya Berada

1 Ini Cerita Suku Bunga yang Berkedok AI

BOJ dan The Fed sama-sama menaikkan suku bunga di minggu yang sama, dengan JGB dan yield US Treasury tenor 10 tahun di level tertinggi multi-tahun — ini yang akan terus bikin trend AI volatile, jauh lebih lama dibanding satu berita soal keamanan AI.

2 Pantau Hardware, Bukan Hyperscaler

Saham chip dan memory adalah bagian paling sensitif dari trend AI, maka wajar jika bagian ini mendapat tekanan paling awal, ketika chartist melihat ruang penurunan saham chip sebesar 15–20% sebagai sinyal konsolidasi jangka pendek — bukan pemangkasan capex hyperscaler.

3 Dua Konferensi Pers Bank Sentral Ini Paling Penting

Nada bicara BOJ Governor Ueda pada 18 Sep dan Fed Chairman Warsh pada 16 Sep — kejutan hawkish soal kecepatan kenaikan berikutnya, bukan kenaikan itu sendiri, yang berpotensi mengubah reposisi yang tertata jadi kacau.

4 Indonesia: Pantau Level 7.30% dan 17,700 Minggu Ini

ID10YT (7.17%) dan USD/IDR (~17,626, sedang menguji 17,674–17,700) jadi penanda real-time seberapa jauh efeknya sampai ke sini — kalau keduanya tembus minggu ini, itu jadi konfirmasi bahwa ini memang bukan cuma cerita AS/Jepang semata.

BACAAN TERKAIT

Untuk pemetaan saham penerima manfaat data center di IDX yang sudah disaring dari sisi likuiditas dan bukti bisnis, silakan lihat laporan terpisah dari Kiwoom Research, **Data Center Energy Thesis** (link: <https://www.kiwoom.co.id/market/detailMarketReportMain?id=5108>)

SUMBER

- Chip, memory stocks fall amid calls for AI development slowdown — Investing.com (14 Sep 2026) <https://www.investing.com/news/stock-market-news/chip-memory-stocks-fall-amid-calls-for-ai-development-slowdown-4898878>
- U.S. stock futures flat as markets parse slowing AI development, Fed anticipation — Investing.com <https://www.investing.com/news/stock-market-news/us-stock-futures-flat-as-markets-parse-slowing-ai-development-fed-anticipation-4900683>
- Anthropic still plans 2026 IPO despite AI safety concerns (Axios) — Investing.com <https://www.investing.com/news/stock-market-news/anthropic-still-plans-2026-ipo-despite-ai-safety-concerns-axios-4899936>
- Trump claims “sick conspiracy” taking place against AI and data centers — Investing.com <https://www.investing.com/news/stock-market-news/trump-claims-sick-conspiracy-taking-place-against-ai-and-data-centers-4899937>
- Anthropic wants AI to slow down. Its \$517bn spending plan says otherwise — Investing.com <https://www.investing.com/news/economy-news/anthropic-wants-ai-to-slow-down-its-517-billion-spending-plan-says-otherwise-4898857>
- 10-year Treasury yield hits 5%, critical threshold — CNN Business (14 Sep 2026) <https://www.cnn.com/2026/09/14/investing/bond-yields-market-turmoil>
- AI stocks slide after top industry CEOs call for slowdown — CNN Business (14 Sep 2026) <https://edition.cnn.com/2026/09/14/business/ai-stocks-slide-slowdown-development-amodei-altman-intl>
- Bank of Japan September hike arrives with Fed: yen carry trade alert — Tech Times (14 Sep 2026) <https://www.techtimes.com/articles/327491/20260914/bank-japan-september-hike-arrives-fed-yen-carry-trade-alert-tech-investors.htm>
- Wall Street says rate hikes won't kill the bull market — Investing.com <https://www.investing.com/news/stock-market-news/wall-street-says-rate-hikes-wont-kill-the-bull-market-4898979>
- BTIG's Krinsky says chip stocks are 'likely' to fall 15%-20% — Investing.com (14 Sep 2026) <https://www.investing.com/news/stock-market-news/btigs-krinsky-says-chip-stocks-are-likely-to-fall-1520-4898850>

DISCLAIMER

This publication is prepared by PT Kiwoom Sekuritas Indonesia (“Kiwoom Sekuritas”) for information purposes only and does not constitute investment advice, a recommendation, or an offer or solicitation to buy or sell any security or financial instrument. Views expressed are the personal analysis of the author as of the date of publication and are subject to change without notice. Charts sourced from Investing.com/TradingView and Bloomberg; data-center figures compiled from company disclosures, Goldman Sachs research and public press as of early September 2026. Readers should exercise independent judgement and, where appropriate, seek professional advice before making any investment decision.